



MENINGKATKAN PRESTASI SISWA KELAS VII D DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI DI SMPN 1 BINTAN

Basyariah

SMP Negeri 1 Bintan

Pos-el: basyariah22@gmail.com

Pengiriman: 21/08/2021; Diterima: 28/12/2021; Publikasi: 28/12/2021

DOI: 10.31629/jermal.v2i2.3694

Abstrak

Masa Pandemi sangat berpengaruh kepada siswa untuk dapat memahami pembelajaran dengan baik. Terlebih lagi kendala yang sering dihadapi siswa ketika proses Pembelajaran jarak jauh diterapkan. Hal ini sangat berpengaruh kepada prestasi siswa dalam pembelajaran. Prestasi siswa selama pembelajaran jarak jauh menimbulkan permasalahan. Rendahnya prestasi siswa kurang dari KKM. Permasalahan rendahnya prestasi tersebut, maka usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di kelas VII D dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang menggunakan studi kasus dengan model pembelajaran Blended Learning. Instrumen menggunakan analisis hasil capaian prestasi siswa secara deskriptif. Berdasarkan penelitian ini, nilai prestasi siswa sebelum menggunakan model Blended Learning nilai rata-rata 69,3. Setelah menggunakan model Blended Learning prestasi siswa meningkat sebanyak 3 point yaitu 72,3. Peningkatan hasil prestasi siswa yang telah dicapai dapat diambil kesimpulan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning mampu meningkatkan prestasi siswa kelas VII D di SMPN 1 Bintan.

Kata Kunci : Pandemi, Blended Learning, Prestasi siswa

Abstract

The pandemic period is very influential on students to be able to understand learning well. Moreover, the obstacles that are often faced by students when the distance learning process is applied. This is very influential on student achievement in learning. Student achievement during distance learning creates problems. The low student achievement is less than the KKM. The problem is the low achievement, then efforts to improve student achievement, especially in class VII D with a total of 30 students using case studies with the Blended Learning learning model. The instrument uses a descriptive analysis of student achievement results. Based on In this study, the value of student achievement before using the Blended Learning model the average value of 69.3. After using the Blended Learning model, student achievement increased by 3 points, namely 72.3. Blended Learning is able to improve the achievement of class VII D students at SMPN 1 Bintan..

Key Words : *Pandemic, Blended Learning, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh selama pandemi merupakan keharusan karena untuk menekan penyebaran COVID-19. Tentunya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Hal ini menjadi bahan dalam penulisan latar belakang masalah. Untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar selama pandemi maka guru harus berupaya meningkatkan profesionalismenya. Guru yang profesional selalu menyiapkan diri menerima perkembangan dan kemajuan ilmu pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu serta harus mampu meningkatkan kualitas diri seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bekerja secara mekanis dan rutin dengan cara lebih kreatif dalam menemukan model dan metode dalam pembelajaran. Oleh karena itu kemajemukan model pembelajaran harus diupayakan. Model pembelajaran Blended Learning dengan menggunakan pembelajaran dua arah merupakan proses untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas untuk bertambah baik.

Permasalahan yang sering terjadi pada proses pembelajaran masa pandemi sebagian guru mengajar masih menggunakan metode konvensional dengan memberikan materi berupa video pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum semasa pandemi tanpa mengajak siswa untuk berdiskusi. Padahal untuk mencapai ketercapaian dalam pembelajaran masa pandemi guru harus mampu memberikan pemahaman dalam pembelajaran agar prestasi peserta didik dapat meningkat.

Terlebih lagi masa pandemi sekarang ini, minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, padahal minat belajar tersebut merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus mampu memberikan materi pembelajaran secara digital guna untuk memenuhi standar ketercapaian dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh pada dasarnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dan tentunya mendapatkan pengalaman belajar secara mandiri, peserta didik dapat belajar di mana dan kapan saja. Namun kesempatan tersebut kurang dipahami peserta didik, mereka lebih cenderung bersifat santai dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini harus disikapi karena dapat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Seorang guru harus dapat menemukan inovasi baru yang mampu membuat siswa belajar secara mandiri dan bertanggungjawab. Seperti yang dipaparkan oleh Suryosubroto (2009) yang menyatakan bahwa Setiap guru secara mandiri harus mengembangkan keterampilan, sehingga proses siswa dapat berhasil dan dapat membangun konsep sendiri. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk mengembangkan daya analisisnya sehingga kemampuan berfikir peserta didik akan tumbuh secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Bintan, peneliti menemukan proses pembelajaran daring selama masa pandemi masih secara konvensional. Metode yang digunakan masih menggunakan satu arah, peserta didik menyimak video pembelajaran yang diupload di google classroom. Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengamati tanpa memahami tujuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil ketercapaian dalam pembelajaran kurang dari KKM.

Proses pembelajaran masih berpusat pada video pembelajaran yang dikirim, sehingga peserta didik cenderung hanya menyimak bukan memahami. Terlebih lagi peserta didik beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah dipahami. Sehingga sebagian peserta didik kurang berminat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik hanya menonton video pembelajaran yang dikirimkan. Belum lagi

siswa yang lepas dari pengawasan orangtua mereka cenderung tidak mengikuti pembelajaran secara daring dengan berbagai alasan yang kadang tidak dapat dibenarkan.

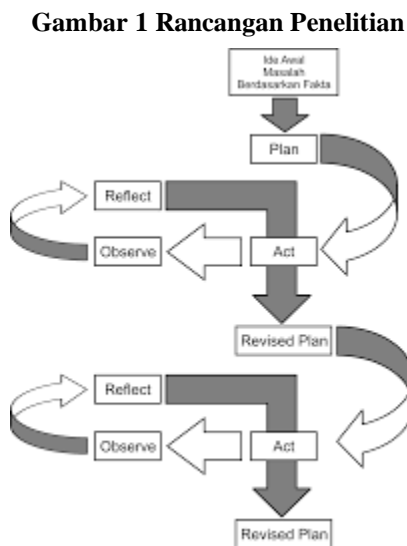
Dalam proses pembelajaran secara daring peneliti menemukan peserta didik yang cenderung malas untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan sebagian peserta didik menganggap mengikuti proses pembelajaran pada jadwal yang telah ditentukan bukanlah suatu keharusan. Karena hal itu, akhirnya siswa tidak mengetahui tugas-tugas yang diberikan dan pada akhirnya tanggungjawab sebagai peserta didik terabaikan. Peneliti menggunakan model Pembelajaran Blended Learning dengan harapan kualitas belajar siswa meningkat dan peserta didik termotivasi secara mandiri mengikuti pembelajaran secara daring baik selama proses pembelajaran maupun bertanya tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami secara luring. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh baik itu cara berfikir, belajar, dan berinteraksi. Kegiatan dalam proses pembelajaran yang dinamis tentunya mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terhadap pencapaian tujuan dalam pembelajaran dan prestasi peserta didik dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 1 Bintang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, asri, rapi dan indah. Dalam keadaan lingkungan yang mendukung dan teman sejawat yang saling membantu akhirnya penulis berhasil melaksanakan penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan rancangan agar penelitian tersusun dengan sistematis dan terarah. Penulis menggunakan rancangan seorang ahli yang dilengkapi dengan gambar. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan menurut (Elliot, 1991).

Rancangan yang dijadikan dasar penelitian sesuai dengan gambar berikut:



Penulis melaksanakan penelitian masalah berdasarkan fakta yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh dilakukan. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti merencanakan dengan mengamati dan merancang langkah – langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran Blanded Learning peneliti berharap prestasi peserta didik dapat meningkat. Disini akan

dipaparkan sebuah data kehadiran dan keaktifan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Blanded Learning.

Tabel 1 Data siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara daring (google classroom)

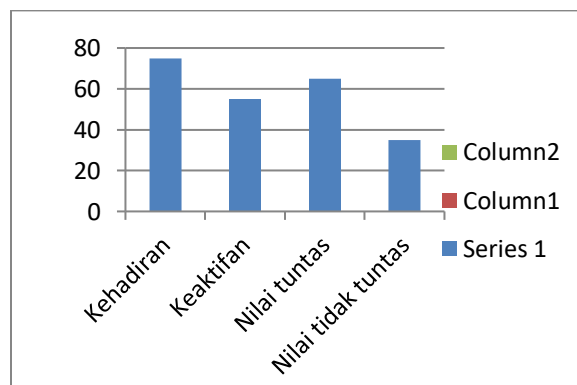
No.	Kls	% kehadiran	% keaktifan	Ket
1	VII D	75%	55%	-

Data persentase kehadiran diambil dari buku absensi siswa dan data keaktifan diambil berdasarkan siswa yang mengumpulkan tugas setelah proses pembelajaran selesai.

Tabel 2 Data nilai ketuntasan siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara daring (google classroom) nilai Kkm 65

No.	Kelas	Tuntas	Tidak tuntas	ket
1	VII D	65%	35%	-

Data ini diambil dari analisis nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ulangan harian melalui google classroom



Grafik 1 Persentase kehadiran dan keaktifan siswa

Dari data tersebut terlihat dengan jelas kehadiran dan keaktifan siswa masih jauh dari harapan jadi peneliti menggunakan metode Blanded Learning dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga dapat memicu prestasi yang diharapkan. Pembelajaran yang membantu siswa untuk meningkatkan prestasi sangat diperlukan agar ketercapaian kurikulum selama pebelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dan dibuktikan dengan pencapaian sebuah prestasi.

Waktu berlangsungnya sebuah penelitian sesuai dengan ketentuan dari Depdiknas (2010/ yaitu antara 2-3 bulan untuk satu penelitain. Waktu penelitian akan berlangsung dari bulan Juli sampai September. Batas waktu yang ditentukan peneliti terlihat melebihi ketentuan tersebut karena kendala tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan bersamaan dengan penelitian tersebut.

Tabel pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Juli					Agustus					September				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal	LIBUR	MOS													
2.	Perencanaan tindakan I															
3.	Pelaksanaan tindakan I															
4.	Pengamatan/pengumpulan data I															
5.	Katleksi I															
6.	Perencanaan tindakan II															
7.	Pelaksanaan tindakan II															
8.	Pengamatan/pengumpulan data II															
9.	Katleksi II															
10.	Penulisan laporan/penjilidan															

Gambar 2 Jadwal Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menetapkan sebagai subjek penelitian adalah kelas VII-D yang berjumlah 30 siswa di SMPN1 Bintan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Sasaran pada penelitian ini berupa peningkatan kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan prestasi siswa meningkat. Di dalam pengumpulan data peneliti menggunakan google classroom dan Via WA untuk mengecek kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data akan disajikan dalam bentuk angka berupa tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam paparan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menguraikan hasil capaian setelah menggunakan model pembelajaran Blended Learning. Blended Learning yaitu penggabungan cara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar secara daring (on-line) atau Luring (off-line). Pembelajaran secara daring yaitu peserta didik mempelajari materi secara mandiri melalui media google classroom. Bagi siswa yang ingin lebih memahami materi pembelajaran mereka dapat langsung bertanya melalui luring (Via WA). Dengan metode Blended Learning siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi. Blended Learning merupakan gabungan pengajaran secara langsung (luring) dan pengajaran tidak langsung (daring).

Blended Learning adalah hal yang cocok dilakukan pada masa pandemi, karena menggabungkan proses pembelajaran secara daring dan luring. Pendekatan ini khusus dilakukan agar kemampuan analisis dalam memahami materi Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran dengan dua pendekatan ini dapat memotivasi dan membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik boleh bertanya serta berdiskusi tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami melalui luring (Via WA) yang dipantau langsung oleh guru mata pelajaran.

Dengan penerapan model pembelajaran Blended Learning diharapkan kemampuan analisis siswa dapat dicapai sekaligus dapat menunjang peningkatan prestasinya. Setelah melakukan

model pembelajaran Blended Learning ternyata data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dan tentu hal ini dapat memicu prestasi peserta didik dapat tercapai.

Tabel 3 Data siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara daring (google classroom) dan luring (Via WA) setelah menggunakan model Blended Learning

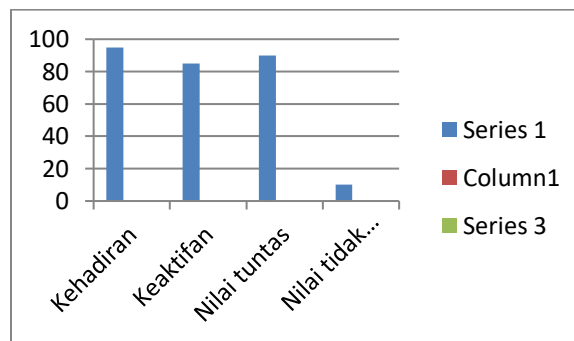
No.	Kelas	% kehadiran	% Keaktifan	Ket
1	VII D	95%	85%	-

Data ini diambil dari buku absensi siswa selama mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa berdiskusi melalui jaringan Via WA

Tabel 4 Data nilai ketuntasan siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara daring (google classroom) dan luring (Via WA) nilai KKM 65 setelah menggunakan model Blended Learning

No.	Kelas	% ketuntasan	% tidak tuntas	Ket
1	VII D	90%	10%	-

Data ini diambil dari analisis nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ulangan mid semester



Grafik 2 Data persentase kehadiran dan keaktifan dan ketuntasan nilai siswa

Data ini diambil dari analisis nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ulangan semester melalui google classroom.

Dengan menggunakan model Blended Learning dapat dilihat bahwa data persentase kehadiran peserta didik lebih baik dan nilai ketuntasan meningkat dari sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih aktif dibuktikan dengan persentase keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Proses pelaksanaannya siswa boleh berdiskusi bersama teman sejawatnya melalui Via WA. Elemen terpentingnya berisikan diskusi secara kolaboratif mendiskusikan masalah yang ada di dalam materi pembelajaran. Ketuntasan prestasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model Blended Learning meningkat sebesar 30 %. Berdiskusi kolaboratif peserta didik tentu dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Pelaksanaan biasanya mengikuti suatu skenario nyata, misalnya mengapa kita harus berdiam diri di rumah semasa pandemi. Contoh nyata mengenai masalah ini harus diungkapkan dengan disertai alasan-alasan yang mendukung sebuah ide. Bahan yang mengacu kepada teoritis

dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Sementara diskusi berlangsung guru mengamati partisipasi perorang yang aktif memberikan ide sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut guru dapat memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap peserta didik. Suratinah Irtonegoro (1983:43) mengatakan hasil belajar siswa dapat dinilai dari ukuran dan usaha mereka dalam pembelajaran, semua usaha dan ukuran yang mereka lakukan adalah sebuah prestasi. Usaha siswa dapat dinilai dari kegiatan belajar yang dinyatakan dengan symbol atau kalimat yang dicapai pada periode tertentu. Sedangkan Abu Ahmadi (1978) yang dikutip dari (Habsari,2005:75) mengatakan pengertian prestasi belajar yaitu pencapaian keberhasilan dalam usaha dapat dilihat dari perubahan peserta didik. Selanjutnya Hamali (2005:68) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan belajar peserta didik dari hasil usaha kerja dan kecakapan yang masih mengandung unsur penilaian yang dapat dicapai pada priode tertentu. Pada proses pembelajaran diperlukan adanya kesesuaian antara guru dan peserta didik.

Di dalam model pembelajaran ini, bukan berarti mengatakan bahwa harus guru yang terbaik memberikan pembelajaran, namun kesesuaian antara peserta didik dan guru sangat diperlukan. Guru yang terbaik kriterianya masih bersifat relatif. Kesesuaian antara guru dan peserta didik pada kenyataannya sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian peserta didik dalam pencapaian prestasi. Maka harus ada model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar. Guru yang professional dituntut untuk menemukan inovasi agar proses pembelajaran tidak monoton dan pencapaian prestasi peserta didik menjadi lebih baik.

Kekurangan-kekurangan/kelemahan kelemahan model penelitian ini sebagai berikut:

1. Sulitnya mengarahkan peserta didik untuk giat belajar secara maksimal
2. Kurangnya peran serta orangtua mendampingi anak-anaknya dalam belajar.
3. Penghasilan orangtua yang relative rendah sehingga mengharuskan anaknya untuk ikut mencari nafkah
4. Keaktifan dalam pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal.
5. Waktu jam mengajar kurang efektif sehingga mengakibatkan materi belum sepenuhnya maksimal.

Ada 5 (lima) tahap yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yaitu:

1. Kita mengenali masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Mendampingi peserta didik dengan maksimal
3. Memberikan arahan kepada setiap kelompok atau individu
4. Mempersentasikan hasil diskusi siswa
5. Memberikan refleksi kepada peserta didik (Nur, 2000:13); Arens, 2004:406).

Masalah yang dihadapi setiap kelompok dan individu tentu saja ada perbedaan ,maka diperlukan inovasi untuk peserta didik agar minat belajar peserta didik meningkat. Pembelajaran model Blanded Learning sangat baik diterapkan saat pandemi karena dapat memotivasi peserta didik untuk meneingkatkan prestasinya.

Tabel 5 Sintaks model pembelajaran Blanded Learning.

Fase	Peran guru	Peran siswa
Fase 1	Memberikan	Peserta didik
Mengamati	kepada siswa	mempersiapkan diri dalam
yang ada pada peserta didik	mengenali permasalahan	kelompoknya masing-

Fase 2		yang ada		masing.
Mengelompokan peserta didik dalam belajar		Membagi kelompok berdasarkan masalah yang dihadapi		Mendiskusikan masalah bersama teman sekelompok
Fase 3		Guru memotivasi peserta didik		Peserta berdiskusi dengan teman kelompok untuk memecahkan masalah
Memberikan arahan menyelesaikan masalah		mengumpulkan masalah serta pemecahannya		
Fase 4		Guru mengarahkan peserta didik		Peserta didik membuat perencanaan dan menyusun laporan
Mempersentasikan diskusi peserta didik	hasil	mempersentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan		
Fase 5		Guru memberikan tugas evaluasi pembelajaran		Peserta didik menyelesaikan tugas evaluasi
Memberikan refleksi kepada peserta didik				

SIMPULAN

Di dalam kesimpulan ini akan dijelaskan hasil dari penelitian penulis sebelum dan sesudah menggunakan model Blanded Learning dalam pembelajaran. Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini terbukti bahwa data yang diperoleh sebelum menggunakan model Blanded Learning kehadiran dan ketuntasan peserta didik jauh dari KKM, setelah menggunakan model pembelajaran Blanded Learning kehadiran dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Penelitian dilakukan dengan melalui tahapan mulai dari mengamati permasalahan, mengelompokan peserta didik, arahan dalam menyelesaikan masalah, serta refleksi dan evaluasi, untuk itu dapat disimpulkan:

Prestasi belajar peserta didik rendah karena dipicu oleh model atau metode yang masih bersifat konvensional. Dalam hal ini diperlukan sebuah inovasi baru untuk mengubah metode dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode Blanded Learning proses pembelajaran lebih aktif dan prestasi peserta didik meningkat. Blanded Learning yaitu proses pembelajaran secara daring (google classroom) dan luring (Via WA). Pencapaian keberhasilan dengan menggunakan model Blanded Learning akan dijelaskan sesuai dengan data yang diperoleh dan dapat dirincikan sebagai berikut:

Sebelum menggunakan model pembelajaran Blanded Learning persentasi peseta didik yang hadir hanya 75 % dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hanya sekitar 55 % dan siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 65 %. Dengan menggunakan model pembelajaran Blanded Learning peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran bertambah menjadi 95 % dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran bertambah menjadi 85 % dan yang mendapat nilai tuntas mencapai 90 %. Dari proses pembelajaran tersebut kehadiran siswa dalam proses pembelajaran naik 10% keaktifan siswa mengikuti pembelajaran naik 30 % dan nilai ketuntasan nilai siswa naik 25 %.

Dari data yang ada kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Model Blanded Learning bisa diterapkan untuk meningkatkan prestasi siswa apalagi pada masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model Blanded Learning lebih efektif karena dapat memicu keaktifan siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik dapat meningkatkan prestasinya menjadi

lebih baik. Sesuai yang disampaikan dari beberapa ahli peneliti mengambil kesimpulan yaitu jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar peserta didik meningkat. Demikian juga dengan apa yang dimaksud dengan prestasi belajar itu sendiri, perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur yang sedalam - dalamnya saya ucapkan atas karunia yang Allah berikan sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan yang menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini. Rasa terimakasih juga diucapkan kepada seluruh panitia dan pemateri yang dengan ikhlas memberikan ilmu yang bermanfaat. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga karena memotivasi saya untuk ikut dalam penulisan karya ilmiah ini. Saya menyadari di dalam artikel ini tentu ada kelemahan dalam penelitian. Namun mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1977. *Ilmu Jiwa Anak*, Semarang: Toha Putra
- Ali, M. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anita Wiani, 2008. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran ekonomi Skripsi UPI Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Arasah. (2013). Prinsip-prinsip Pembelajaran. Artikel blog. [https:// arasah. Wordpress. Com/2013/03/22/prinsip-prinsip Pembelajaran -2/](https://arasah.wordpress.com/2013/03/22/prinsip-prinsip-Pembelajaran-2/)Diakses pada 25 September 2019
- Arif Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi; Suharjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Ali Muhtadi, M.Pd. 2019. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta.
- Dr. Pujiriyanto, M.Pd. 2019. *Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta.
- Dwiyogo, Wasis D. 2013. *Pembelajaran Berbasis Blanded Learning*.
- Hamaika, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2005. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isniatun Munawaroh, M.Pd. 2019. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta.
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prayitno, W. (2015). *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta, Indonesia.
- Ratna Sari, Annisa. 2013. *Strategi Blanded Learning untuk Peningaktan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thingking Mahasiswa di Era Digital*, *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2, Tahun 2013.
- Schunk,Dale H. (2012). *Teori-teori Pembelajaran : Presfektif Pendidikan Edisi keenam*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- S. Eko Putro Widoyoko (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sujono, H, D, (2009). *Membangun E- Learning dengan Moodle*. Retrieved From <http://blog.uny.ac.id/hermansurjono>.
- Sheren Dwi Oktaria,dkk.2018. *ModelBlended Learning Berbasis Moodle*, Jakarta Barat: Halaman Moeka.